

Analisis Harga Saham Perbankan Sebelum dan Setelah Pengumuman Covid-19 di Indonesia

Fani Kristina

Program Studi Manajemen, Universitas Indo Global Mandiri

Jl. Jendral Sudirman No. 629 Km.4 – Palembang

Telp: 0711-322705 Fax: 0711-357754

Email : fani.kristina8@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze banking stock prices before and after the announcement of Covid-19 in Indonesia. The stock price in this study uses the daily closing stock price. The sample was selected using purposive sampling technique. This study collected 5 national private foreign exchange banking companies listed in the ranking with the largest number of assets, namely Bank Central Asia Tbk, Bank Cimb Niaga Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, and Bank Danamon Indonesia Tbk. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The analysis results show that there are significant differences in the stock prices of banking companies before and after the announcement of Covid-19 in Indonesia.

Keywords: Harga Saham, Perbankan, Covid-19, Pandemic, Manajemen Keuangan

1. Pendahuluan

Kasus Covid-19 muncul pertama kali di China tepatnya berada di Kota Wuhan pada akhir 2019, yaitu sekitar bulan Desember akhir. WHO memberi nama virus baru tersebut Corona virus sindrom pernapasan akut parah-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Covid-19. Kontan.co.id (2020) Menyatakan, berdasarkan perhitungan Reuters, per tanggal 05 September 2020 terdapat 872.903 orang yang meninggal akibat virus ini dengan sangat cepat antar manusia bahkan negara sehingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Masuknya kasus wabah Covid-19 ke Indonesia, pertama kali diumumkan pada awal Maret, tepatnya pada tanggal 02 Maret yang diumumkan oleh Presiden RI Joko Widodo. Cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19 ini, antara lain dengan melakukan physical distancing atau jaga jarak, menggunakan masker saat berada di luar rumah, meliburkan sekolah dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah atas bahkan sampai ke perguruan tinggi dan melanjutkan pendidikan melalui daring, melakukan work from home bagi masyarakat yang bekerja, dan sebagainya. Sehingga mengalami perubahan pola, dalam hidup bahkan pola pekerjaan dan perusahaan diseluruh dunia. Perusahaan yang mengalami penutupan sementara juga dapat mempengaruhi pasar modal. Perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan secara signifikan akan mengalami turunnya harga saham perusahaan tersebut karena pandemi Covid-19. Dengan harga saham perusahaan yang turun

juga bisa berdampak pada perekonomian dunia, terutama pada perusahaan-perusahaan besar dan perusahaan yang berkaitan dengan keuangan.

Menurut (Purnamasari, 2012) informasi yang relevan tentang suatu instrumen yang akan dipilih untuk berinvestasi sangat dibutuhkan oleh para investor salah satu yang dibutuhkan adalah indeks harga saham sebagai gambaran dari pergerakan saham. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di dunia menurun drastis pada 2020 hampir semua indeks bursa global mengalami penurunan. Sedangkan pergerakan IHSG di Indonesia turun secara signifikan terjadi pada bulan Maret, saat setelah informasi Covid-19 telah masuk ke Indonesia Menurut catatan Bursa Efek Indonesia (Idx.co.id, 2020) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat turun 26,43% menjadi 4.635 dengan diikuti penurunan kapitalisasi pasar sebesar 26,11% menjadi Rp 5.368 triliun.



Gambar 1. Grafik Indeks Harga Saham dan Volume Perdagangan di Bursa Efek Indonesia

Dalam hal ini bisa dilihat Covid-19 yang menekan perekonomian dunia juga berdampak pada industri keuangan, khususnya dalam sub sektor perbankan, terbukti menurut survei Perbankan Indonesia mengenai saldo bersih tertimbang (SBT) terdapat penurunan dari periode sebelumnya, yang digambarkan sebagai hasil perkalian saldo bersih dan bobot masing-masing sektor ekonomi pada triwulan I periode 2019 sebesar 57,8% sedangkan triwulan I periode 2020 turun menjadi 23,7% dan penurunan juga diikuti oleh triwulan selanjutnya.

Tabel 1. Data Saldo Bersih Tertimbang Perbankan Berdasarkan Survei BI

Periode 2019	Saldo Bersih Tertimbang	Periode 2020	Saldo Bersih Tertimbang
Triwulan ke-I	57,8%	Triwulan ke-I	23,7%
Triwulan ke-II	78,3%	Triwulan ke-II	33,9%
Triwulan ke-III	68,3%	Triwulan ke-III	50,6%
Triwulan ke-IV	70,6%	Triwulan ke-IV	-

Penelitian sebelumnya terkait Covid-19 dilakukan oleh Putri (2020) terhadap harga saham Perbankan menunjukkan hasil dari uji Paired Test bahwa terdapat perbedaan dan terjadi penurunan harga saham sebelum dan setelah diumumkannya Covid-19. Penelitian lain dilakukan oleh Nurmasari (2020) dampak Covid-19 terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk dan menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat perbedaan harga saham sebelum terjadinya Covid-19 mempunyai nilai rata-rata lebih besar, dari setelah adanya pengumuman. Penelitian terkait juga dilakukan oleh Siswantoro (2020) Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan pada perusahaan perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2020, juga menunjukkan hasil bahwa Covid-19 yang melanda Indonesia sejak 2 Maret 2020 cukup berpengaruh terhadap penurunan harga saham dan total saham yang diperdagangkan dimana dicatatkan jauh lebih rendah jika dibandingkan sebelum terjadinya Covid-19.

Pada penelitian ini rumusan masalah dapat dituliskan sebagai: Bagaimana Harga Saham Perbankan Sebelum dan Setelah Pengumuman Covid-19 di Indonesia.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham perbankan sebelum pandemi Covid-19 dan saat diumumkannya pandemi Covid-19 di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham perbankan

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Covid-19

Covid-19 merupakan virus yang baru ditemukan dan tidak dikenal sebelumnya terjadi wabah di Kota Wuhan, bulan Desember 2019. Covid-19 ini dapat menular dari orang lain yang terjangkit virus ini. Covid-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan dari hidung ataupun mulut yang terinfeksi virus ini. Pandemi virus Corona yang sedang terjadi saat ini telah membawa dampak yang cukup parah dalam perekonomian Indonesia, termasuk harga saham yang semakin melemah. Virus Corona merupakan virus yang menyerang pernapasan dengan untai tunggal, genom RNA sense positif sekitar 26- 32 kb dan merupakan genom terbesar untuk RNA virus (Isbaniyah and Susanto, 2020). Strategi menghadapi pandemi Covid-19 dalam sub sektor perusahaan perbankan dalam mempertahankan lajunya perusahaan yaitu dengan melakukan 2 strategi (Asmoro, 2020) pertama strategi menghadapi Covid-19 fokus dalam program kredit dan dilakukan dengan cara selektif serta tetap menjaga stabilitas likuiditas, kedua Strategi *Business Recovery* upaya restrukturisasi harus dilakukan dengan prudent sesuai ketentuan, peningkatan peran intermediasi perbankan dan adaptasi dengan kondisi “*The New Normal*”.

2.2 Harga Saham

Fahmi (dalam Rahmadewi, 2018) yang dimaksud dengan saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/ dana pada suatu perusahaan yang menerbitkan saham, sebagai kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual. Sedangkan “Harga Saham adalah dampak simultan dari berbagai kejadian utama pada

fenomena-fenomena ekonomi” (Purnamasari, 2016). Harga saham dalam pasar modal akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar. Faktor yang dapat mempengaruhi harga pasar saham yaitu suatu keadaan yang terjadi, masalah politik dan ekonomi yang tidak stabil, naik atau turunnya tingkat suku bunga dan kurs valuta asing yang tidak diprediksi. Harga saham ini dapat digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan.

Menurut Arifin (dalam Sutikno, 2017) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain pertama kondisi fundamental emiten yang berkaitan dengan kondisi perusahaan seperti manajemen organisasi dan juga keuangan perusahaan, kedua hukum permintaan dan penawaran juga dapat mempengaruhi harga saham dari transaksi jual beli, ketiga dari perubahan suku bunga juga menunjukkan tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi juga akan mengalami perubahan, bunga yang tinggi akan berdampak pada pengalokasian dana investasi pada investor, keempat valuta asing apabila salah satu mata uang terkuat naik seperti Dolar Amerika maka investor asing akan menjual sahamnya dan berinvestasi di bank dalam bentuk dolar yang bisa menyebabkan harga saham mengalami kenaikan, kelima dana asing dibursa jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham. dan yang terakhir dengan adanya berita atau peristiwa yang beredar di masyarakat menyangkut masalah ekonomi, sosial, politik, wabah penyakit dan keamanan. Membuat para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat di laksanakan. Dalam hal ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

2.3 Perbankan

Pengertian bank menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Menurut (Gunawan et al, 2020) “Bank merupakan badan usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (surplus of fund) dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (lack of fund), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”. Bank dilihat dari segi fungsinya menurut Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 terbagi menjadi dua yaitu bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan ke luar negeri (cabang). Yang kedua Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikan Kasmir (2018) terdiri menjadi 5 jenis yaitu, pertama Bank milik pemerintah merupakan bank yang pendiriannya dan modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungannya dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh, Bank Negara Indonesia 46 (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara

(BTN) dll, kedua Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, sehingga keuntungannya menjadi milik swasta pula. Contoh, Bank Muamalat, Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon dll, ketiga Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh, Bank Umum Koperasi Indonesia, keempat Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pihak asing (luar negeri). Contoh, City Bank, Hongkong Bank, Bank of Tokyo dll, dan yang kelima Bank milik campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional dan secara mayoritas sahamnya dipegang oleh warga Negara Indonesia. Bank Merincorp, Ing bank, Bank Sakura Swadarma, dll.

2.4 Kerangka Berfikir



Gambar 2. *Kerangka Penelitian*

Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah dan uraian sebelumnya maka hipotesis dikemukakan sebagai berikut:

Ha: Diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia.

3. Metode Penelitian

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Sugiyono (dalam Siswantoro, 2020) “mengartikan penelitian komparatif sebagai studi yang mengkomparasikan dua data atau objek penelitian”. Penelitian ini termasuk ke dalam studi komparatif karena dilakukan dengan cara membandingkan harga saham yang diperdagangkan pada perusahaan perbankan sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan. Pada penelitian ini digunakan data sekunder, yaitu data yang diambil dari catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, dan buku-buku.

Data dalam penelitian ini adalah harga saham harian sub sektor perbankan swasta nasional yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia yang didapatkan dari website www.finance.yahoo.com. Data harga saham yang diambil sebelum adanya Covid-19 di Indonesia adalah mulai 01 September 2019 sampai 01 Maret 2020 dengan total 126 data sampel, menurut data tribunnews.com Covid-19 pertama kali diumumkan pada tanggal 02 Maret 2020 data harga saham yang diambil setelah diumumkan

Covid-19 di Indonesia mulai tanggal 03 Maret 2020 sampai 10 September 2020 dengan total 126 data sampel. Harga saham yang digunakan adalah pada saat penutupan atau biasa disebut closing price.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang cocok dan yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian membuat kesimpulannya Fauzi, Dencik, dan Asiati (2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah daftar sub sektor perbankan terbaru yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Januari 2020 terdiri dari 43 perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria Perusahaan Perbankan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan Milik Swasta nasional devisa yang terdaftar dalam peringkat memiliki jumlah aset terbesar. Dalam penelitian ini terdapat 5 Perusahaan Perbankan yang penulis jadikan sampel yang merupakan kelompok bank umum peringkat 10 besar berdasarkan jumlah aset diantaranya adalah:

Tabel 2. Daftar Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Jumlah Aset
1.	Bank Central Asia Tbk	BBCA	875.677.023
2.	Bank Cimb Niaga Tbk	BNGA	260.881.792
3.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	192.939.358
4.	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	175.449.266
5.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	168.247.629

3.2 Teknik analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari 5 langkah yaitu dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data harian harga saham penutup (close price), Mengumpulkan data harian harga saham penutup (close price), sebelum terjadinya pandemi mulai 01 September 2019 sampai 01 Maret 2020 dan data harga saham yang diambil setelah diumumkan Covid-19 di Indonesia mulai tanggal 03 Maret 2020 sampai 10 September 2020
2. Statistik Deskriptif untuk membandingkan rata-rata data, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Dalam analisis ini, peneliti ingin mengetahui berapa nilai mean Harga Saham Perbankan Sebelum dan Setelah Pengumuman Covid-19 di Indonesia, harga saham tertinggi, harga saham terendah dan standar deviasi harga saham yang diperdagangkan pada periode penelitian.

3. Melakukan uji Normalitas untuk mengetahui data harga saham sebelum terjadinya Covid-19 dan setelah diumumkannya Covid-19 di Indonesia berdistribusi normal atau tidak.
4. Melakukan Uji Beda, yaitu Paired Sample T-Test jika data berdistribusi normal dan jika data penelitian tidak berdistribusi normal maka akan melakukan Uji Wilcoxon Signed Rank Test Oktaviani (dalam Siswantoro, 2020), untuk melihat perbedaan rata-rata Harga Saham Perbankan Sebelum dan Setelah Pengumuman Covid-19 di Indonesia.
5. Menyimpulkan hasil Dampak Covid-19 terhadap harga saham perusahaan perbankan milik swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif Harga Saham perbankan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Covid19	630	750,00	34375,00	7822,3730	12156,58735
Setelah_Pengumuman_ Covid19	630	550,00	33000,00	6680,3571	11044,47057
Valid N (listwise)	630				

Sumber: Data diolah

Dari hasil perhitungan Statistik Deskriptif dari Harga saham perbankan sebelum dan setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia bisa dilihat pada tabel 4.21. Analisis Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa sebelum terjadinya Covid-19 nilai rata-rata atau mean dari harga saham adalah Rp. 7.822,37, namun setelah adanya pengumuman kasus Covid-19 masuk ke Indonesia turun menjadi Rp. 6.680,35. Standar deviasi pada harga saham perbankan sebelum terjadinya Covid-19 sebesar Rp. 12.156,58 dan Ketika adanya pengumuman kasus Covid-19 turun menjadi Rp.6.680,35. Harga saham terendah diperoleh dari Bank Cimb Niaga Tbk (BNGA) sebelum adanya Covid-19 yaitu Rp. 750 dan setelah pengumuman kasus Covid-19 yaitu Rp. 550. Harga saham tertinggi diperoleh dari Bank Central Asia Tbk (BBCA) sebelum adanya Covid-19 yaitu Rp. 34.375 dan setelah pengumuman kasus Covid-19 yaitu Rp. 33.000.

4.2 Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas Harga Saham Perbankan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Sebelum Covid19	Sesudah Diumumkan Covid19
N		630	630	630
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	7822,3730	6680,3571
	Std. Deviation	11940,51518190	12156,58735	11044,47057
	Absolute Differences			
Most Extreme	Absolute	,368	,398	,424
Differences	Positive	,368	,398	,424
	Negative	-,178	-,280	-,289
Test Statistic		,368	,398	,424
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah

Sebelum melakukan Uji beda maka harus melakukan Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui jenis Uji beda apa yang digunakan. Dari hasil Uji Normalitas di atas nilai signifikansi $0.000 < \text{dari } 0.05$ yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, yang memungkinkan untuk menggunakan Uji non-parametrik berjenis Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

4.3 Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 5. Output Rank Harga Saham Perbankan

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Diumumkan Covid19 - Sebelum Covid19	Negative Ranks	457 ^a	281,63	128706,50
	Positive Ranks	171 ^b	402,34	68799,50
	Ties	2 ^c		
	Total	630		

A. Sesudah Diumumkan Covid19 < Sebelum Covid19

B. Sesudah Diumumkan Covid19 > Sebelum Covid19

C. Sesudah Diumumkan Covid19 = Sebelum Covid19

Sumber: Data diolah

Output dari Rank pada Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui selisih nilai negatif, positif dan nilai yang sama. Output negative ranks menunjukkan adanya penurunan atau pengurangan harga saham perbankan sebelum terjadinya Covid-19 ke sesudah diumumkannya Covid-19 di Indonesia. Output positive ranks menunjukkan adanya kenaikan atau peningkatan harga saham perbankan sebelum terjadinya Covid-19 ke sesudah diumumkannya Covid-19 di Indonesia. Output Ties menunjukan adanya nilai yang sama harga saham selama rentang waktu penelitian. Penelitian ini menunjukan sebanyak 457 data sampel penelitian yang mengalami penurunan harga saham dalam rentang waktu penelitian dengan nilai rata-rata penurunan Rp. 281,63 dan jumlah penurunan dengan total mencapai Rp. 128.706, 50. Penelitian ini juga menunjukan sebanyak 171 data sampel penelitian yang mengalami kenaikan harga saham dalam rentang waktu penelitian dengan nilai rata-rata kenaikan Rp. 402, 34 dan jumlah kenaikan dengan total mencapai Rp. 68.799, 50. Hasil penelitian menunjukan walaupun sebanyak 171 kenaikan harga saham masih jauh lebih rendah dari rata-rata dan total penurunan. Penelitian ini juga menunjukan terdapat 2 sampel penelitian dengan nilai yang sama sebelum terjadinya Covid-19 ke sesudah diumumkannya Covid-19 di Indonesia.

Tabel 6. Output Wilcoxon Signed Rank Test Harga Saham Perbankan

Test Statistics ^a	
	Sesudah_Diumumkannya_Covid19 - Sebelum_Covid19
Z	-6,585 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Data diolah

Uji beda dari Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Test Statistics*, jika nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis diterima dan Diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham Perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia sebelum adanya pandemi Covid-19, dan setelah diumumkannya Covid-19. Dan jika nilai signifikansi > 0.05 maka hipotesis ditolak dan diduga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham perbankan sebelum dan setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia.

Nilai signifikansi harga saham pada penelitian ini sebesar $0.000 < 0.05$ membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham perbankan sebelum dan setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia, dan membuktikan bahwa Hipotesis diterima. Hal ini juga bisa dilihat dari nilai Z-Score yang menunjukkan nilai negatif -6,585 yang menunjukan terjadinya rata-rata penyimpangan turunnya harga saham perbankan dalam rentang waktu penelitian.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara Harga saham perbankan sebelum dan setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia, dan berhasil membuktikan bahwa Hipotesis diterima. Dimana perbedaan ini tertuju pada penurunan Harga saham perbankan sebelum dan setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Penelitian ini juga mendukung studi sebelumnya yang dilakukan Putri (2020), Nurmasari (2020) dan Siswantoro (2020) dengan permasalahan yang sama yaitu dampak Covid-19 terhadap harga saham suatu Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Masuknya Covid-19 ke Indonesia pada awal Maret yaitu 02 Maret 2020, membuat beberapa perubahan dalam aktivitas sehari-hari. Salah satunya yang paling berdampak yaitu pada perusahaan sub sektor perbankan. Apalagi pada pertumbuhan kredit dilakukan dengan sangat selektif dan hati-hati yang membuat profit perusahaan juga bisa mengalami perubahan dari yang biasanya. Kondisi Kesehatan perusahaan selain di lihat dari profitabilitas atau pendapatan juga bisa dilihat dari harga perusahaan tersebut. Di mana harga saham perusahaan sangat berkaitan dengan pendapatan perusahaan.

Pemilihan yang selektif terhadap konsumen tidak hanya berlaku pada perusahaan sub sektor perbankan saja pada masa Pandemi ini, namun juga membuat para investor khawatir dan sangat lebih selektif dalam memilih perusahaan apa yang cocok untuk menanamkan modal/asetnya, bahkan ada yang menarik dan menjual Kembali saham yang telah ditanamkannya pada perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Hal ini yang membuat kinerja perusahaan menurun dan pada akhirnya akan berdampak pada harga saham.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan adanya perbedaan harga saham sebelum terjadinya Covid-19 dan saat di umumkan pertama kali Covid-19 di Indonesia yang cenderung lebih rendah dibandingkan biasanya. Harga saham yang diperdagangkan pada saat diumumkan kasus Covid-19 di Indonesia jauh lebih rendah, dikarenakan hukum permintaan dan penawaran, semakin banyak permintaan maka harga akan semakin tinggi dan sebaliknya jika permintaan semakin sedikit maka harga saham akan turun hal ini berakibat dari adanya pandemi Covid-19 sehingga membuat para investor merasa khawatir atas aset yang telah ditanamkannya mendekati resiko yang tinggi pada perusahaan yang menerbitkan saham sehingga membuat investor menjual dan menarik kembali modal yang telah di tanamkannya, hal lainnya juga dikarenakan terbatasnya kegiatan sehari-hari yang juga berdampak pada kinerja suatu perusahaan, salah satu contohnya Otoritas Jasa Keuangan /OJK yang meminta Bursa Efek Indonesia untuk membatasi jam perdagangannya menjadi lebih sempit untuk menghindari penyebaran Covid-19 ini. Akibat dari turunnya harga saham pada perusahaan perbankan swasta nasional juga bisa mempengaruhi perusahaan perbankan dari sisi kemampuan likuiditasnya dan juga dari sisi profitabilitas yang harus tetap dijaga demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dimasa pandemi Covid-19 ini. Selain itu harga saham yang rendah juga bisa mempengaruhi nilai perusahaan tersebut dimana semakin rendah maka akan dinilai semakin buruk dan sebaliknya jika harga saham yang tinggi atau bagus maka nilai perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi.

Referensi

- Asmoro, A. (2020). Tantangan Perbankan Dan Kesiapan Menghadapi New Normal.
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). Metodologi Penelitian untuk manajemen dan akuntansi.
- Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Manajemen Sdm, Pemasaran, Dan Keuangan*, 01(01), 19–36.
- Harga Saham Penutupan. www.finance.yahoo.com. di akses 15 Oktober 2020.
- Index Harga Saham Gabungan. www.idx.co.id. di akses 15 Oktober 2020.
- International.kontan.co.id.<https://internasional.kontan.co.id/news/jumlah-kasuscovid19global-capai-2658-juta-ini-daftar-10-negara-terbanyak>. di akses 13 Oktober 2020.
- Isbaniah, F., & Susanto, A. D. (2020). Pneumonia Corona Virus Infection Disease -19 (COVID19). *J Indon Med Assoc*, 70(4), 87–94.
- Kasmir. (2018). Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT RajaGrafindo Persada. Edisi Revisi 2014. Depok.
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi. *Jurnal Sekuritas*. Universitas Pamulang, Tangerang Selatan Banten Indonesia.
- Purnamasari, E. D. (2012). Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Suku Bunga Bank Indonesia Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2005-2010). Skripsi, November 2015, 2017.
- Purnamasari, E. D. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Fluktuasi Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(1), 1–10.
- Putri, H.T. 2020. Covid-19 Dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. Universitas Batanghari Jambi.
- Rahmadewi, P. W. dan N. A. (2018). Pengaruh EPS , PER , CR , dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106–2133.
- Siswantoro, S. (2020) ‘Efek diumumkanannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan (The effect of the first Covid-19 case announcement on stock prices and stock trading totals)’, *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(3), pp. 227–238.
- Surjaweni, V.W. 2020. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. PUSTAKABARUPRESS. Yogyakarta.



Survey Bank Indonesia.

Sutikno, S. (2017). Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham dan analisis penilaian saham. Makalah.

Tribun Ternate. (2020). Diumumkan pertama 2 maret 2020 ini rekap kasus corona di indonesia sepanjang maret 1.528 positif. <https://www.tribunnews.com/corona/2020/04/01/diumumkan-pertama-2-maret-2020-ini-rekap-kasus-corona-di-indonesia-sepanjang-maret-1528-positif>. diakses 24 November 2020.

UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 Tentang Pengertian Perbankan.

www.bi.go.id/id/publikasi/survei/perbankan/Pages/SP_TW2_2020.aspx. di akses 15 Oktober 2020.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)